

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK
MELALUI PENERAPAN METODE PROYEK
DI RA UMMI LUBUK PAKAM**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

HENY NOVITA
NPM 1401240190P

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Heny Novita, NPM 1401240190P, “Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Melalui Penerapan Metode Proyek di RA Ummi Lubuk Pakam”

Pada anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus di tingkatkan, salah satunya adalah kemampuan sosial. Kemampuan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dan dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma – norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan berkerja sama. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan sosial anak yaitu melalui penerapan metode proyek. Metode proyek merupakan salah satu metode pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada kegiatan sehari-hari yang harus dikerjakan secara berkelompok. Permasalahan pada penelitian ini adalah, (1) kurangnya kemampuan anak bersosialisasi dengan temannya, (2) pengelolaan kelas yang kurang tepat sehingga kegiatan pembelajaran hanya didominasi oleh anak - anak yang aktif, (3) anak kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, (4) metode untuk mengembangkan kemampuan sosial yang digunakan guru kurang bervariasi, (5) kurangnya guru memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dalam kegiatan pembelajaran sebagai sumber belajar. Dan (6) kurang tepat penerapan metode proyek yang digunakan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B RA UMMI Jl.WR. Supratman No 16 Lubuk Pakam. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu, mulai dari persiapan, pelaksanaan tindakan dan penulisan laporan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan sosial anak usia 5 - 6 tahun melalui penerapan metode proyek di RA UMMI Lubuk Pakam. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Objek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di RA UMMI Lubuk Pakam. Subjek penelitian adalah anak kelas B Abu Bakar As-Syiddiq yang berjumlah 10 orang. Proses penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi.

Hasil analisa setelah diberikan tindakan pada siklus I dengan menerapkan metode proyek didapat 3 orang anak (30%) yang memiliki kemampuan sosial baik , 6 orang anak (60%) yang memiliki kemampuan sosial cukup baik, dan 1 orang anak (10%) yang memiliki kemampuan sosial kurang baik. Pada siklus ini persentase kemampuan klasikal baru tercapai 30 % pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua kegiatan kerja kelompok terdapat 40% anak yang memiliki kriteria baik.

Hasil analisa pada siklus II, dari 10 orang anak terdapat 3 orang anak (30%) yang memiliki kemampuan sosial baik sekali, 5 orang anak (50%) memiliki kemampuan sosial baik, 2 orang anak (20%) memiliki kemampuan sosial cukup. Tidak ada anak yang memiliki kemampuan social kurang baik dan kurang sekali. Namun pada silus II pertemuan pertama dalam kerja kelompok perbaikan kemampuan sosial anak yang memilki kriteria baik sekali mencapai 60%. Pada siklus ini persentase kemampuan klasikal anak sudah tercapai yaitu sebesar 80%.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa melalui penerapan metode proyek dapat meningkatkan kemampuan sosial anak 5 - 6 tahun di TK RA UMMI Lubuk Pakam pada sub tema tanaman. Sebelum dilakukan tindakan kemampuan sosial anak masih rendah, setelah dilakukan tindakan pada siklus I diperoleh data anak sudah cukup baik namun nilai yang diperoleh anak masih belum mencapai hasil yang maksimal yaitu mulai berkembang. Untuk mencapai tingkat keberhasilan, maka dilakukan perbaikan – perbaikan pengajaran pada siklus II yang pada akhirnya menghasilkan pencapaian berkembang sangat baik.

Kata kunci : kemampuan Sosial, Metode Proyek

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul skripsi yang peneliti susun adalah “MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK MELALUI PENERAPAN METODE PROYEK DI RA UMMI LUBUK PAKAM”.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang terhitung banyaknya kepada keluarga peneliti yang telah banyak membantu baik berupa dukungan serta selalu mendo'akan peneliti selama perkuliahan hingga akhir perkuliahan.

Kemudian tak lupa pula peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada suami dan anak-anak tercinta, yang telah banyak memberi motivasi dan dukungan baik moril maupun materil sehingga peneliti berhasil dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih banyak kepada anak-anak di RA UMMI LUBUK PAKAM yang telah bersedia menjadi subjek penelitian kepada Hj. RATNA LUBIS, S.Pd.I selaku kepala RA UMMI LUBUK PAKAM, dan kepada seluruh staf pengajar RA UMMI LUBUK PAKAM yang telah membantu sehingga penelitian yang peneliti lakukan dapat berjalan dengan baik.

Dengan penuh ketulusan hati peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Mhd. Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Sumatera Utara Muhammadiyah Sumatera utara.
3. Mawaddah Nasution, M.Psi selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan perhatian dalam membimbing peneliti sehingga peneliti berhasil dalam menyusun skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan permohonan maaf yang dalam kepada Ibu Mawaddah Nasution, M.Psi, karena selama dalam bimbingan skripsi ini peneliti banyak melakukan kesalahan ataupun ada perbuatan maupun kata-kata peneliti yang kurang berkenaan di hati ibu serta peneliti telah banyak menyita waktu Ibu Mawaddah Nasution, M. Psi.
4. Dra. Hj. Masnun Zaini, M.Psi selaku pembahas dalam membimbing sehingga peneliti berhasil dalam menyusun skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan permohonan maaf yang dalam kepada ibu Dra. Hj. Masnun Zaini, M.Psi, jika peneliti melakukan kesalahan ataupun ada perbuatan maupun kata-kata peneliti yang kurang berkenan di hati ibu.
5. Drs. Mario Kasduri, MA selaku dosen penguji pada ujian kompetensi Al Islam dan Kemuhammadiyah. Terima kasih banyak karena telah meluluskan peneliti pada ujian tersebut.
6. Drs. Zulkarnein Lubis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Dosen PGRA UMSU yaitu : Ibu Dra. Indra Mulya, M.A, Rizka Harfiani, M.Psi, Widya Masitah, S.Psi, M.Psi, Juli Maini Sitepu, S.Psi, M.Psi, Bapak Zailani, S.PdI, M.A.
8. Teman-teman seperjuangan di PGRA UMSU yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, baik dalam penyusunan kalimat dan penyajiannya. Untuk itu peneliti memohon maaf sebesar-besarnya.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah Subhana Wa Ta'ala tetap memberikan kekuatan dan hidayah kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberi kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini. Amin.

Lubuk Pakam, 20 Agustus 2016

Peneliti

HENY NOVITA

NPM. 1401240190P

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Nama Guru di RA ummi.....	24
2. Lembar Observasi Perkembangan Kemampuan Sosial Anak.....	25
3. Lembar Observasi Mengajar Guru.....	26
4. Personalia Penelitian.....	32
5. Hasil Observasi Kemampuan Sosial pada kondisi awal.....	34
6. Hasil Penilaian Kemampuan Sosial Pada Siklus 1.....	35
7. Hasil Observasi Kemampuan Sosial pada Siklus I.....	42
8. Hasil Penilaian Kemampuan Sosial Pada Siklus 1.....	44
9. Hasil Observasi Kemampuan Sosial pada kondisi Akhir.....	52
10. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Sosial Anak pada Siklus II.....	53
11. Rekapitulasi Anak yang Mengalami Peningkatan Kemampuan Sosial dari Siklus I dan Siklus II.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....32
2. Grafik Peningkatan Kemampuan Sosial Anak pada Siklus I Pertemuan 1 ...36
3. Grafik Peningkatan Kemampuan Sosial Anak pada Siklus I Pertemuan II... 45
4. Grafik Peningkatan Kemampuan Sosial Anak pada Siklus II Pertemuan I54
6. Grafik Anak yang Mengalami Peningkatan Kemampuan Sosial.....56
7. Grafik Peningkatan Persentase Kemampuan Sosial Anak57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 RKM (rencana kegiatan mingguan)
- Lampiran 2 RKH (rencana kegiatan harian)
- Lampiran 3 Skenario Perbaikan
- Lampiran 4 Lembar pengamatan kemampuan sosial (siklus I dan siklus II)
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)
- Lampiran 7 Lembar Refleksi
- Lampiran 8
 - Daftar Riwayat Hidup
 - Surat Izin Penelitian FAK.AGAMA ISLAM-UMSU
 - Surat Izin Penelitian RA UMMI LUBUK PAKAM

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Hipotesis penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Kemampuan Sosial Anak	
1. Pengertian Kemampuan Sosial Anak.....	7
2. Proses Perkembangan Kemampuan Sosial	8
3. Karakteristik dan Ciri Tingkah Laku Sosial.....	9
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak	10
B. Metode Proyek	
1. Pengertian Metode Proyek	14
2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Proyek.....	17
3. Manfaat Metode Proyek Bagi Anak Usia Dini	17
4. Tujuan Metode Proyek Bagi Anak Usia Dini	19
5. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Metode Proyek.....	20
C. Kerangka konseptual	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian.....	23
B. Persiapan Penelitian.....	24
C. Subjek Penelitian	24
D. Sumber Data	24
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	25
F. Indikator Kinerja.....	27
G. Analisis Data.....	28
H. Prosedur Penelitian	29
I. Personalia Penelitian.....	32

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	33
B. Deskripsi Hasil Penelitian	37
1. Siklus I.....	37
C. Deskripsi Hasil Penelitian	47
2. Siklus II.....	47
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah titipan Allah yang harus kita jaga dan kita didik agar ia menjadi manusia yang berguna dan tidak menyusahkan siapa saja. Secara umum anak mempunyai hak dan kesempatan untuk berkembang sesuai potensinya terutama dalam bidang pendidikan. Setiap anak dilahirkan bersamaan dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Tak ada satu pun yang luput dari Pengawasan dan Kepedulian-Nya. Merupakan tugas orang tua dan guru untuk dapat menemukan potensi tersebut. Syaratnya adalah penerimaan yang utuh terhadap keadaan anak.

Dalam bidang pendidikan seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing, baik secara intelektual, emosional dan sosial.

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulus terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya. Untuk itu pendidikan untuk usia dini dalam bentuk pemberian rangsangan-rangsangan (stimulasi) dari lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 butir 14, "Pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Pada anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus dikembangkan, salah satunya perkembangan sosial. Sosial adalah suatu proses sosialisasi, yaitu kemampuan individu untuk bersosialisasi dengan orang lain, baik orang-orang yang berada disekitarnya maupun orang-orang yang jauh dari lingkungan sekitarnya.¹

Menurut Susanto, Kemampuan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Kesimpulan dari pendapat ahli bahwa kemampuan sosial anak merupakan proses belajar menyesuaikan diri, saling berkomunikasi, dan bekerja sama, maka perlu dikembangkan karena pada dasarnya setiap anak pasti akan memerlukan bantuan orang lain dan menjadi makhluk sosial. Oleh sebab itu setiap anak perlu dikembangkan kemampuan sosial pada dirinya.

Menurut Permen 58 tahun 2009, lingkup perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun meliputi bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, menunjukkan rasa empati dan menghargai keunggulan orang lain. Aspek sosial emosional dan kemandirian sangatlah penting dalam kehidupan, karena tingkah laku tersebut sangat diharapkan dimiliki oleh setiap anak.

Sementara lingkungan sekitar sekolah juga dapat dimanfaatkan untuk sumber belajar, sehingga proses belajarpun akan menjadi menyenangkan. Didalam proses kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas yang kurang tepat menyebabkan sebagian anak yang aktif mendominasi kegiatan pembelajaran. Anak yang aktif selalu ingin menunjukkan kemampuannya tanpa mau berbagi atau membantu anak-anak lainnya.

Selain itu kurangnya stimulasi yang diberikan oleh orang tua pada anak ketika anak berada dirumah bersama keluarga. Sebagian besar orang tua memfasilitasi anaknya dengan permainan yang bersifat individual, ketika anak berada diluar lingkungan keluarganya, anak tidak dapat bersosialisasi dengan orang lain selain anggota keluarganya.

Berdasarkan pengalaman peneliti di kelompok B RA Ummi Lubuk Pakam peneliti melihat bahwa kemampuan sosial anak masih rendah. Hal ini terlihat dari

¹ Mya Afifi dalam (<http://pelangipetang89.blogspot.com/2009/08/teori-perkembangan-sosial-erik-erikson.html>).

anak lebih pendiam, cengeng, dan kurang mau berbagi dengan temannya. Dengan melihat permasalahan tersebut, peneliti selaku guru merasa perlu melakukan upaya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan strategi-strategi pembelajaran yang dapat menarik minat dan memotivasi anak untuk belajar sehingga dapat mengembangkan kemampuan sosial pada anak. Berbagai cara dicari untuk menanamkan kebiasaan anak untuk bersosialisasi agar nantinya dapat hidup bersosial sebagai anggota masyarakat. Salah satu aktivitas yang dapat membuat anak senang dan tertarik adalah dengan memberikan kegiatan pembelajaran melalui metode proyek.

Dengan menggunakan metode proyek, diharapkan anak memperoleh pengalaman belajar dalam berbagai pekerjaan dan tanggung jawab untuk dapat dilaksanakan secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan akhir bersama, metode proyek ini dapat dilakukan di luar ruangan maupun di dalam ruangan. Kegiatan yang dilakukan guru seperti menanam kecambah dapat dilakukan di kebun sekolah, dan kegiatan membuat kolase dapat dilakukan di ruang kelas.

Metode proyek merupakan pengajaran yang melibatkan anak dalam belajar memecahkan masalah dengan bersosialisasi dengan temannya, kemampuan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan dan bimbingan guru maupun orang tua, masing-masing anak melakukan bagian pekerjaannya secara individual atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang menjadi milik bersama. Penggunaan metode proyek dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk saling berkomunikasi dan bekerja sama. Metode proyek juga diharapkan dapat menjadi wahana untuk menggerakkan kemampuan sosial anak, dan meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan minat dalam memecahkan masalah tertentu secara efektif dan kreatif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul

“Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Melalui Penerapan Metode Proyek Di RA Ummi Lubuk Pakam”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan meningkatkan kemampuan sosial anak antara lain:

1. Anak masih kurang suka berbagi
2. Pengelolaan kelas yang kurang tepat sehingga kegiatan pembelajaran hanya didominasi oleh anak-anak yang aktif.
3. Metode untuk mengembangkan kemampuan sosial yang digunakan guru kurang tepat.
4. Kurangnya guru dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dalam kegiatan pembelajaran sebagai sumber belajar.

Tabel 1.1 Pemecahan Masalah

Kondisi Awal	Perlakuan	Hasil
1. Anak masih kurang suka berbagi.	1.Merencanakan pembelajaran yang menumbuhkan sosial anak.	1.Hasil pembelajaran anak mulai berkembang.
2. Pengelolaan kelas yang kurang tepat.	2.Membuat kelompok belajar.	2.Anak lebih mudah berinteraksi dengan temannya.
3. Metode yang digunakan guru kurang tepat.	3.Melakukan pergantian metode.	3.Anak lebih tertarik untuk belajar.
4. Kurangnya guru dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah.	4.Memanfaatkan kebun atau halaman sekolah.	4.Kemampuan sosial anak mengalami peningkatan.

C. Batasan Masalah

Setelah diidentifikasi berbagai masalah yang akan diteliti, sehingga perlu adanya pembatasan masalah, agar memudahkan penelitian dan menghindari kekeliruan dalam penulisan dan pengkajian, maka penelitian ini dibatasi pada

“Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Melalui Penerapan Metode Proyek Di RA UMMI Lubuk Pakam”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah dengan penggunaan metode proyek dapat Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak di RA Ummi Lubuk Pakam?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: “Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Melalui Penerapan Metode Proyek di RA Ummi Lubuk Pakam”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan. Adapaun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini yaitu memberikan sumbangan ilmiah untuk meningkatkan kemampuan sosial anak melalui penerapan metode proyek.

2. Manfaat Praktis

- a. Agar anak memiliki kemampuan sosial yang baik.
- b. Memberi masukan kepada guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat bagi anak didik khususnya pada pengembangan kemampuan sosial anak.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan masalah sosial anak.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: “melalui penerapan metode proyek dapat meningkatkan kemampuan sosial anak”.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kemampuan Sosial Anak

1. Pengertian Kemampuan Sosial Anak

Kemampuan sosialisasi merupakan kegiatan mental dan perilaku yang sangat penting bagi seseorang untuk menjamin kesuksesannya dalam hidup. Orang yang sukses biasanya menguasai faktor bersosialisasi secara baik dengan lingkungannya. Kemampuan ini harus dibina sejak usia dini. Mengembangkan hubungan sosial merupakan tonggak penting bagi anak usia dini. Pada usia ini anak telah mengembangkan beberapa keterampilan sosial yang efektif dan belajar bersama dan bermain dengan orang lain. Dalam berinteraksi dengan orang lain baik teman maupun dengan orang dewasa anak memerlukan kemampuan sosial yang baik. Pembelajaran di sekolah juga harus ikut mendukung anak untuk mewujudkan hal tersebut.

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berhubungan dengan orang lain. Orang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain akan tetapi perlu adanya sosialisasi dengan orang lain, begitu juga dengan anak. Semakin banyak kesempatan yang anak miliki untuk melatih keterampilan ini, semakin cepat mereka belajar dan menerapkannya secara nyata dalam kehidupannya.

Kemampuan sosial anak pada tahun pertama sangat terbatas, terutama hanya dengan ibunya. Perilaku sosial anak tersebut berpusat pada akunya atau egocentric dan hampir keseluruhan perilakunya berpusat pada dirinya sendiri.²

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dan dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.³

² Hartono, Agung dan Sunarto. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineke Cipta. h. 127

³ Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. h. 40

Perkembangan sosial adalah suatu proses untuk membentuk nilai, keterampilan, kelakuan, dan sikap seseorang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tuntutan masyarakat tempat ia hidup. Dan perkembangan sosial adalah proses perubahan pada manusia yang prilakunya mencerminkan keberhasilan dalam tiga proses yaitu : dapat diterima secara sosial, dapat memainkan peran sosial yang dapat diterima, dan perkembangan sikap sosial. Yang terjadi secara progresif, sistematis, koherensif, dan terarah .⁴

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Pada awal manusia dilahirkan belum bersifat sosial, dalam artian belum memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan sosial anak diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya. Perkembangan sosial individu dimulai sejak anak usia 18 bulan. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai sequence, dari perubahan yang berkesinambungan dalam perilaku individu untuk menjadi makhluk sosial yang dewasa.

2. Proses Perkembangan Sosial

Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah dirasakan sejak usia enam bulan, disaat itu mereka telah mampu mengenal manusia lain, terutama ibu dan anggota keluarganya. Anak mulai mampu membedakan arti senyum dan perilaku sosial lain, seperti marah (tidak senang mendengar suara keras) dan kasih sayang. Hubungan sosial (sosialisasi) merupakan hubungan antara manusia yang saling membutuhkan. Hubungan sosial mulai dari tingkat sederhana dan terbatas, yang didasari oleh kebutuhan yang sederhana. Semakin dewasa dan bertambah umur, kebutuhan manusia menjadi kompleks dan dengan demikian tingkat hubungan sosial juga berkembang amat kompleks.

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk

⁴ Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana. h. 446

menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi ; meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama.⁵

Erik Erikson dalam Mya Afifi telah menganalisis perkembangan sosial kanak-kanak dalam jangka masa kehidupan mereka. Beliau menjelaskan bahwa manusia mempunyai keperluan asas yang sama dan perkembangan mereka bergantung kepada tindak balas terhadap keperluan tersebut. Perkembangan kanak-kanak berlaku mengikut tahap tertentu. Erikson percaya bahwa setiap tahap mempunyai konflik tertentu yang perlu diatasi supaya tidak menjelakan perkembangan kanak-kanak.⁶

Selain kedua kelompok tadi, dalam perkembangan sosial ini ada pula istilah individu yang *introvert* dan *extrovert*. Introvert adalah kecenderungan seseorang untuk menarik diri dari lingkungan sosialnya. Orang-orang dengan kecenderungan introvert, biasanya pendiam dan tidak membutuhkan orang lain karena merasa segala kebutuhannya bisa dipenuhi sendiri. Sedangkan extrovert adalah kecenderungan seseorang untuk mengarahkan perhatian ke luar dirinya sehingga segala minat, sikap, dan keputusan-keputusan yang diambilnya lebih ditentukan oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar dirinya. Orang-orang extrovert biasanya cenderung aktif, suka berteman, dan ramah tamah.

Dapat disimpulkan bahwa proses perkembangan sosial merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan dapat bekerja sama dengan baik. Semakin dewasa dan bertambah umur, maka tingkat hubungan sosial juga berkembang amat kompleks.

3. Karakteristik dan Ciri Tingkah Laku Sosial

Karakteristik (*characteristic*) diartikan sebagai sifat yang khas. Dalam perkembangan sosial anak terdapat beberapa ciri dalam setiap periode.

Ciri - ciri tersebut adalah :

a. Periode Bayi

Pada usia 1 sampai 2 bulan bayi bereaksi terhadap rangsangan di lingkungan mereka, terlepas dari apakah rangsangan itu manusia atau benda. 3 sampai 6 bulan

⁵ Syamsu Yusuf (<http://h4md4ni.wordpress.com/>)

⁶ Mya Afifi, 1902-1994 (<http://pelangipetang89.blogspot.com/2009/08/teori-perkembangan-sosial-erik-erikson.html>)

bayi mengenal orang yang sudah akrab dengan tersenyum, dan takut akan kehadiran orang yang tidak dikenal. Usia 7 sampai 11 bulan bayi berusaha menirukan suara, perbuatan dan isyarat yang sederhana. Usia 12 sampai 23 bulan anak belum mengenal larangan. Usia 3-4 tahun anak mulai mengenali mana yang benar dan mana yang salah. Aspek moralitas tersebut dapat menjadikan anak bermain kooperatif.⁷

b. Periode Sekolah

Periode sekolah mendekati usia 6 tahun, masa yang paling menarik untuk orang tua karena anak-anak menjadi sangat aktif, dapat lebih akurat membagi pemikiran mereka, dapat lebih efektif membagi dan berkomunikasi.

Pada usia 4-5 tahun anak sudah memahami adanya aturan dan anak ingin agar perilakunya dapat diterima oleh teman dan orang tuannya. 5-6 tahun anak banyak bermain dan bercakap-cakap dengan orang lain, hubungan ini menjadikan ia memahami dirinya sendiri untuk bersikap kooperatif, toleransi, menyesuaikan diri dan aturan di rumah, sekolah dan masyarakat.⁸

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan sosial anak dapat diartikan dengan ciri khas berbagai perubahan terkait dengan kemampuan anak usia 0-6 tahun dalam menjalin relasi dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain untuk mendapatkan keinginannya.

4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya seperti : perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, terutama lingkungan keluarganya, berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak yaitu; keluarga, kematangan anak, status sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan dan kemampuan mental terutama emosi dan intelegensi.

⁷ Hurlock, Elizabeth 1978. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Erlangga. h. 259-261

⁸ Wiyani, Ardy, Novan. 2014. *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. h. 30-35

a. Faktor Lingkungan Keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Di dalam keluarga berlaku norma-norma kehidupan keluarga, dan dengan demikian pada dasarnya keluarga merekayasa perilaku kehidupan budaya anak.

Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga. Pola pergaulan dan bagaimana norma dalam menempatkan diri terhadap lingkungan yang lebih luas ditetapkan dan diarahkan oleh keluarga.

b. Kematangan

Bersosialisasi memerlukan kematangan fisik dan psikis. Untuk mampu mempertimbangan dalam proses sosial, memberi dan menerima pendapat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional. Di samping itu, kemampuan berbahasa ikut pula menentukan.

Dengan demikian, untuk mampu bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik sehingga setiap orang fisiknya telah mampu menjalankan fungsinya dengan baik.

c. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan sosial keluarga dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat akan memandang anak, bukan sebagai anak yang independen, akan tetapi akan dipandang dalam konteksnya yang utuh dalam keluarga anak itu, "ia anak siapa". Secara tidak langsung dalam pergaulan sosial anak, masyarakat dan kelompoknya akan memperhitungkan norma yang berlaku di dalam keluarganya.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, akan memberi warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka dimasa yang akan datang. Pendidikan dalam arti luas harus diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat, dan

kelembagaan. Penanaman norma perilaku yang benar secara sengaja diberikan kepada peserta didik yang belajar di kelembagaan pendidikan (sekolah).

e. Kapasitas Mental: Emosi, dan Inteligensi

Kemampuan berpikir banyak mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa, sangat mempengaruhi perkembangan sosial anak. Anak yang berkemampuan intelektual tinggi akan berkemampuan berbahasa secara baik. Oleh karena itu kemampuan intelektual tinggi, kemampuan bahasa baik, dan pengendalian emosional secara seimbang sangat menentukan keberhasilan dalam perkembangan sosial anak.⁹

Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial sebagai berikut : (a) Faktor hereditas: Faktor hereditas merupakan karakteristik bawaan yang diturunkan dari orang tua biologis kepada anaknya, atau pemberian biologis sejak lahir. Menurut hasil riset, factor hereditas tersebut mempengaruhi intelektual yang salah satunya dapat menentukan perkembangan sosial seorang anak. (b) Faktor lingkungan: Faktor lingkungan diartikan sebagai kekuatan yang kompleks dari dunia fisik yang memiliki pengaruh terhadap susunan biologis serta pengalaman psikologis, termaksud pengalaman sosial anak sejak sebelum ada dan sesudah lahir. Pengaruh faktor lingkungan ini sebagai berikut : Keluarga, Sekolah, Masyarakat. (c) Faktor umum: Faktor umum merupakan campuran dari faktor hereditas dan faktor lingkungan. Faktor umum yang dapat mempengaruhi faktor umum antara lain : jenis kelamin, kelenjar gondok dan kesehatan.¹⁰

⁹ Hartono, Agung dan Sunarto, *Op – Cit*, h. 130-132

¹⁰ Wiyani, Ardy, Novan, *Op – Cit*, h. 43-52

Tabel 2.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional dan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator
1. Bersikap kooperatif dengan teman	Bersikap kooperatif dengan teman	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat melaksanakan tugas kelompok - Dapat bekerjasama dengan teman - Mau bermain dengan teman
2. Menunjukkan sikap toleran	Menunjukkan sikap toleran	<ul style="list-style-type: none"> - Mau meminjamkan miliknya - Mau berbagi dengan teman - Saling membantu sesama teman
3. Mengekspresikan emosi yang ada sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dsb)	Mengekspresikan emosi yang ada sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dsb)	<ul style="list-style-type: none"> - Sabar menunggu giliraan - Mengendalikan emosi dengan cara yang wajar - Senang ketika mendapatkan sesuatu - Antusias ketika melakukan kegiatan yang diinginkan
4. Mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	Mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi dan membalas salam - Berbicara dengan tidak berteriak
5. Memahami peraturan	Memahami peraturan	<ul style="list-style-type: none"> - Datang ke sekolah tepat waktu - Mentaati tata tertib sekolah - Mentaati aturan/ tata tertib di kelas - Mentaati aturan permainan

6. Menunjukkan rasa empati	Menunjukkan rasa empati	<ul style="list-style-type: none"> - Menghibur teman yang sedih - Mendoakan teman yang sakit - Suka menolong - Mau memberi dan menerima maaf
7. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)	Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai - Dapat menerima kritik - Berani bertanya dan menjawab pertanyaan - Bertanggung jawab akan tugasnya
8. Bangga terhadap hasil karya sendiri	Bangga terhadap hasil karya sendiri	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya - Memelihara hasil karya sendiri
9. Menghargai keunggulan orang lain	Menghargai keunggulan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat memuji teman/ orang lain - Menghargai hasil karya teman/ orang lain - Menghargai keunggulan teman/ orang lain

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan sosial pada anak usia dini adalah kecenderungan anak menunjukkan sikap kooperatif, toleran, inisiatif dalam kelompok, tidak tergantung kepada orang lain, gigih, empati dan menghargai keunggulan orang lain.

B. Metode Proyek

1. Pengertian Metode Proyek

Secara harfiah, proyek mempunyai maksud atau rencana. Metode proyek adalah suatu jenis kegiatan memecahkan masalah dilakukan oleh perseorangan atau kelompok kecil. Metode proyek memungkinkan penyaluran minat anak dan

anak pun dapat belajar untuk menelaah dan memandang suatu materi pelajaran dalam konteks lebih luas. Pengetahuan yang diperoleh siswa lebih berarti dan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, karena pengetahuan itu bermanfaat bagi anak untuk lebih mengapresiasi lingkungannya, memahami serta memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Proyek adalah penelitian sebuah topik yang diperluas dan mendalam yang idealnya merupakan topik yang layak bagi perhatian, waktu, dan energi anak-anak, sementara metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu metode proyek merupakan salah satu metode pengajaran yang disarankan untuk digunakan pada pendidikan prasekolah.

Proyek merupakan kegiatan investigasi dan penemuan dari suatu topik yang memiliki nilai penting bagi anak. Katz dalam Suyanto juga menguatkan bahwa proyek merupakan kegiatan investigasi dan penemuan bukan semata-mata untuk menemukan satu jawaban yang benar dari suatu persoalan.¹¹

Gordon dalam Moeslichatoen, di dalam kehidupan kelompok, masing-masing anak belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok, dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan bertanggung jawab.¹²

Metode proyek (unit) adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna. Daryanto (2009:407) menyatakan bahwa metode proyek adalah suatu metode mengajar yang pelaksanaannya memanfaatkan pengalaman hidup sehari-hari sebagai bahan pelajaran. Metode proyek menitik beratkan pada kebebasan berfikir kelompok atau individu untuk mencapai tujuan.¹³

¹¹ Suyanto, Slamet. 2005. *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Erlangga. h. 40

¹² R, Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 138

¹³ Djamarah, Bahri, Syaiful. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 83

Menurut Katz dalam Rachmawati, metode proyek merupakan metode pembelajaran yang dilakukan anak untuk melakukan pendalaman tentang suatu topik pembelajaran yang diminati satu atau beberapa anak. Sementara itu Moeslichatoen (dalam Rachmawati,2010:61) menyatakan bahwa metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dikerjakan secara berkelompok.¹⁴

Sementara itu, kegiatan proyek mempunyai makna penting bagi anak usia dini antara lain :

1. Yang lain dan dipadukan menjadi suatu hal yang menarik bagi anak, selain juga bersifat fleksibel.
2. Di dalam kehidupan kelompok, masing-masing anak belajar untuk dapat mengatur berkaitan dengan kehidupan anak sehari-hari yang dapat dihubungkan satu dengan diri sendiri agar membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
3. Di dalam kegiatan bersama, anak belajar mengatur diri sendiri untuk bekerjasama dengan teman dalam memecahkan suatu masalah.
4. Dalam kegiatan proyek, pengalaman akan sangat bermakna bagi anak.
5. Kegiatan proyek punya dampak dalam pengembangan etos kerja, etos waktu, dan etos lingkungan.
6. Berlatih untuk berprakarsa dan bertanggung jawab.
7. Berlatih menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan secara bebas dan kreatif.¹⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode proyek merupakan suatu metode mengajar untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak dan melatih kemampuan anak untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajaran yang harus dikerjakan secara berkelompok untuk mencapai tujuan yang menjadi milik bersama.

¹⁴ Rachmawati, Yeni, dkk. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia TK*. Jakarta: Kencana. h. 61

¹⁵ R, Moeslichatoen, *Op – Cit* h. 28

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Proyek

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode proyek akan menghasilkan suatu hasil proyek yang dapat diamati secara langsung (nyata). Metode proyek sendiri memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya di sekolah.

Sementara di pembelajaran Paud sendiri, kelebihan dari metode proyek adalah sebagai berikut :

1. Kesungguhan hati pada anak TK untuk mencurahkan tenaga dan kemampuannya dalam kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.
2. Memberi peluang kepada anak untuk meningkatkan keterampilan yang telah dikuasai secara perseorangan atau kelompok kecil.
3. Menimbulkan minat anak terhadap apa yang dilakukan dalam proyek.
4. Peluang bagi anak untuk mewujudkan daya kreativitasnya.
5. Bekerja tuntas.
6. Bertanggung jawab atas keberhasilan tujuan kelompok.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode proyek mempunyai kelebihan yaitu melalui metode proyek memberi peluang kepada anak agar dapat mengembangkan keterampilan, minat, sikap hidup demokrasi dan bergotong royong serta tanggung jawab dalam mengerjakan tugas sampai tuntas. Sementara kekurangan pada metode proyek ini sendiri yaitu masih sulit diterapkan pada kurikulum pembelajaran karena memerlukan biaya serta fasilitas juga wawasan yang luas dari guru untuk menerapkannya di pembelajaran terutama di pendidikan anak usia dini.

3. Manfaat Metode Proyek Bagi Anak Usia Dini

Mengaktifkan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar serta membiasakan anak untuk berinteraksi kepada lingkungan. Pengajaran proyek sangat memberikan kesempatan pada anak untuk mau bekerja dan secara produktif menemukan berbagai pengetahuan. Guru hanya mengamati dan memantau jalannya kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

¹⁶ *Ibid*, h. 141

Sedangkan manfaat metode proyek menurut Yus yaitu:

Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar kepada anak. Anak langsung dihadapkan pada persoalan sehari-hari yang menuntut anak untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan proyek yang diberikan. Dari aktivitas tersebut anak memperoleh pengalaman yang akan membentuk perilaku sebagai suatu kemampuan yang dimiliki.¹⁷

Metode proyek dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dan membina sikap kerja sama dan interaksi sosial di antara anak-anak yang terlibat dalam proyek serta belajar belajar bertanggung jawab terhadap bagian pekerjaannya dengan kesepakatan bersama.

Manfaat yang dapat diambil dari metode proyek, baik ditinjau dari pengembangan pribadi, sosial, intelektual maupun perkembangan kreativitas, diantaranya:

- a. Memberikan pengalaman kepada anak dalam mengatur dan mendistribusikan kegiatan.
- b. Belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing. Hal ini memberikan peluang kepada setiap anak untuk dapat mengambil peran dan tanggung jawab dalam memecahkan masalah yang di hadapi kelompok.
- c. Memupuk semangat gotong royong dan kerjasama diantara anak-anak yang terlibat.
- d. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cermat.
- e. Mampu mengeksplorasi bakat, minat, dan kemampuan anak.
- f. Memberikan peluang kepada setiap anak baik individual maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya.¹⁸

Pengalaman belajar dalam metode proyek memberikan kesempatan anak untuk mengekspresikan pola berpikir, keterampilan dan kemampuannya untuk memaksimalkan sejumlah permasalahan yang dihadapi mereka sehingga mereka

¹⁷ Yus, Anita. 2009. *Penelitian Perkembangan Belajar Anak TK*. Medan: PPS Unimed. h. 174

¹⁸ Rachmawati, Yeni, dkk, *Op – Cit*, h. 61-62

memiliki peluang untuk terus berkreasi dan mengembnagkan diri seoptimal mungkin.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat metode proyek yaitu dapat memberikan pengalaman belajar kepada anak, dapat memupuk semangat gotong royong dan bekerja sama. Serta mampu mengeksplorasi bakat, minat, dan kemampuan anak.

4. Tujuan Metode Proyek Bagi Anak Usia Dini

Metode proyek merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh guru untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh keterampilan dalam memecahkan persoalan sehari-hari lebih baik. Salah satu tujuan pendidikan bagi anak usia dini adalah: Memberi pengalaman belajar untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan penalaran. Kegiatan proyek merupakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama, anak belajar mengatur diri sendiri untuk bekerja sama dengan teman dalam memecahkan suatu masalah, dalam kegiatan bersama pengalaman akan sangat bermakna bagi anak, berlatih untuk berprakarsa dan bertanggung jawab, serta berlatih menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan secara bersama-sama bebas dan kreatif.

Pelaksanaan metode proyek menuntut kreativitas guru. Guru harus dapat mencari bentuk kegiatan dan menyusun rencana kegiatan. Guru juga harus menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan dan menyelesaikan proyek. Semua itu akan sangat menentukan sejauh mana memungkinkan berkembangnya potensi yang dimiliki anak. Diharapkan dalam kegiatan proyek kreativitas akan berkembang.¹⁹

Tujuan metode proyek yaitu: Untuk melatih anak memperoleh keterampilan memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari baik secara mandiri maupun dalam kelompok, keterampilan bekerja secara terpadu untuk mencapai tujuan kelompok, keterampilan kerjasama secara harmonis, bekerja secara tuntas. Pada tujuan metode proyek ini, anak dilatih untuk mendapat ketrampilan memecahkan persoalan yang dihadapi sehari-hari dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat secara mandiri maupun kelompok. Selain itu juga melatih anak-anak

¹⁹ Yus, Anita, *Op – Cit*, h. 174

untuk saling bekerjasama dalam pekerjaannya demi mencapai tujuan bersama secara harmonis, karena kerjasama dalam metode proyek dapat meningkatkan keterampilan sosial anak.²⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan metode proyek adalah Memberi pengalaman belajar untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan penalaran. Serta melatih anak memperoleh keterampilan memecahkan masalah yang dihadapi baik secara individu maupun kelompok.

5. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Metode Proyek

Tahapan-tahapan pelaksanaan metode proyek menurut meliputi :

a. Rancangan persiapan yang dilakukan guru

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :

1. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek.
2. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek.
3. Menetapkan rancangan pengelompokkan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam menetapkan rancangan pengelompokkan anak antara lain : (a) pengelompokan anak harus disesuaikan dengan keterampilan dan kemampuan yang sudah dikuasai, (b) pengelompokan anak harus disesuaikan dengan kebutuhan anak dalam bekerja bersama : rasa aman dalam kelompok, rasa kebersamaan, dan dihargai, (c) pengelompokan anak harus memberi kesempatan masing-masing anak untuk menumbuhkan minatnya dalam kegiatan yang dilakukan, (d) pengelompokkan anak harus memberi kesempatan masing-masing anak untuk dapat mengembangkan daya kreativitasnya secara bebas, (e) pengelompokan anak harus memberi kesempatan masing-masing anak untuk melatih tanggung jawab dan bersosialisasi dengan temannya.

²⁰ R, Moeslichatoen, *Op – Cit*, h. 146

4. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
5. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan metode proyek.

b. Rancangan pelaksanaan kegiatan proyek bagi anak

Langkah berikutnya adalah merancang kegiatan proyek bagi anak melalui 3 tahap, yaitu :

1. Kegiatan pra-pengembangan

Merupakan persiapan yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan proyek (kegiatan penyiapan bahan dan alat, kegiatan penyiapan pengelompokan anak, kegiatan penyusunan deskripsi pekerjaan bagi masing-masing kelompok, kegiatan penyiapan anak dalam mengikuti kegiatan proyek seperti nama kelompok kerja, anggota dan ketua kelompok).

2. Kegiatan pengembangan

Dimana guru membimbing dan mengarahkan kelompok-kelompok kerja untuk berkreasi.

3. Kegiatan penutup

Diakhiri dengan mengembalikan bahan dan alat yang digunakan pada tempat semula, membersihkan dan merapikan tempat kerja.

c. Rancangan penilaian kegiatan proyek bagi anak.

Melalui penilaian kegiatan ini guru dapat mengetahui secara rinci apakah tujuan pengajaran yang ingin dicapai dapat terpenuhi secara memadai. Berdasarkan hasil kinerja yang dicapai masing-masing anak dalam kelompok kerja, maka guru dapat menarik kesimpulan apakah kegiatan proyek itu baik sekali, baik, atau kurang baik.²¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam tahapan-tahapan metode proyek yaitu guru menetapkan tujuan dan tema kegiatan, menyiapkan bahan dan alat, dan membagi kelompok anak, serta menetapkan rancangan penilaian.

²¹ *Ibid*, h. 145

C. Kerangka Konseptual

Kemampuan sosial merupakan bagian dari tahapan pencapaian perkembangan dari aspek sosial emosional dan kemandirian anak yang harus dikembangkan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), karena kemampuan sosial sangat diperlukan dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan sosial juga menentukan keberlangsungan hidup anak, dengan memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik seperti dapat melaksanakan tugas kelompok, bekerjasama dengan teman dan mau bermain dengan teman, maka anak akan lebih mudah diterima oleh teman serta masyarakat. Wujud dari perkembangan sosial pada anak usia dini dapat dilihat dari aspek kooperatif, toleran, inisiatif dalam kelompok, tidak tergantung kepada anggota lain, gigih, empati, serta menghargai keunggulan orang lain. Kemampuan sosial pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas, salah satu diantaranya adalah melalui penerapan metode proyek.

Metode proyek merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam pengajaran di PAUD yang memberikan pengalaman belajar pada AUD melalui bermain bersama dalam kelompok yang dikenal dengan konsep "*learning by doing*". Metode ini termasuk salah satu penerapan model pembelajaran kooperatif karena dengan menggunakan metode proyek melatih anak belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing, menghargai orang lain, dapat memecahkan masalah yang di hadapi kelompok, memupuk semangat gotong-royong dan kerjasama diantara anak, serta mampu mengeksplorasi bakat, minat, dan kemampuan anak, dalam kelompok anak belajar mengatur dirinya sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian, melalui pembelajaran dengan menggunakan metode proyek diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan sosial pada anak dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga akhir belajar siswa meningkat. Atau proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut. Jenis penelitian ini memiliki prosedur (tahapan) , dan setiap prosedur memiliki 4 (empat) kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.²²

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di kelompok B Abu Bakar As-Syiddiq yang beralamatkan di Jalan WR.Supratman no.14 Lubuk Pakam.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017, yaitu bulan agustus sampai dengan september. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kelender akademi sekolah, karena penelitian ini direncanakan 2 siklus yang harus dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Siklus Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, yang bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktifitas anak didik dalam meningkatkan kemampuan sosial anak melalui penerapan metode proyek di RA Ummi Lubuk Pakam.

²² Wihadhit & wardhani, Igak. Penelitian tindakan kelas. Banten : Universitas terbuka. Hlm 1.4

B. Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terlebih dahulu peneliti akan membuat perencanaan yang akan dijadikan bahan ajar dalam PTK, yaitu:

1. Melaksanakan Pra siklus
2. Membuat Rencana Kegiatan Harian
3. Mempersiapkan media yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran
4. Mempersiapkan lembar observasi dan lembar evaluasi

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B kelas Abu Bakar As-syiddiq, yang terdiri dari 10 orang anak dengan perincian: 6 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan.

D. Sumber Data

1. Anak

Jumlah seluruh anak yang terdiri dari 10 orang anak dengan perincian: 6 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan.

2. Guru

Tabel 3.1

Nama Guru di RA ummi

NO	NAMA GURU	STATUS	KELAS
1	Hj. Ratna Lubis	Kepala RA	-
2	Siti Zahara	Guru	B
3	Yeni Herawati	Guru	B
4	Muliani Lubis	Guru	B
5	Sri Listiani	Guru	B
6	Fitriani	Guru	B
7	Heny Novita	Guru	B
8	Nurmadinah	Guru	B
9	Siti Annisa	Guru	A

3. Teman Sejawat dan Kolaborator

Teman sejawat yang dijadikan penilaian pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah Sri Listiani,S.Pd sedangkan kolabolator adalah ketua lembaga yaitu Ibu Hj.Ratna Lubis,S.Pd.I.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti dan sistematis. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara langsung kemampuan sosial anak. Adapun indikator kemampuan sosial anak yang diamati dan dikembangkan dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3.2. Lembar Observasi Perkembangan Kemampuan Sosial Anak

Indikator	Deskriptor	Kriteria Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
Bersikap kooperatif dengan teman	1. Dapat melaksanakan tugas kelompok 2. Dapat bekerjasama dengan teman 3. Mau bermain dengan teman				
Menunjukkan sikap toleran	4. Mau meminjamkan miliknya 5. Mau berbagi dengan teman 6. Saling membantu sesama teman				
Inisiatif dalam kelompok	7. Berani bertanya dan menjawab pertanyaan 8. Suka memberikan pendapat dan saran 9. Mudah diajak diskusi				
Menunjukkan rasa empati	10. Suka menolong 11. Menghibur teman yang sedih 12. Mau memberi dan menerima maaf				

Menghargai keunggulan orang lain	13. Dapat memuji teman/ orang lain 14. Menghargai hasil karya teman/ orang lain 15. Menghargai keunggulan teman/ orang lain				
Jumlah.					

Kriteria Penilaian :

BSB : Berkembang Sangat Baik (4)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)

MB : Mulai Berkembang (2)

K : Belum Berkembang (1)

Tabel 3.3 Lembar Observasi Mengajar Guru

No	Aktivitas Guru	Penilaian			
		SB	B	C	K
1.	Menyampaikan tujuan dan tema kegiatan pada anak				
2.	Memperkenalkan kepada anak bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan				
3.	Mengelompokkan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek				
4.	Memberi nama (label) pada kelompok kerja serta menunjuk ketua dan anggota kelompok kerja masing-masing				
5.	Menjelaskan kepada anak tentang tugasnya masing-masing				
6.	Guru membimbing dan mengarahkan anak dalam melaksanakan pekerjaan mereka, bisa juga disertai dengan mengajukan pertanyaan				
7.	Guru mengakhiri kegiatan proyek sesuai batas waktu yang telah ditentukan				
8.	Guru membimbing anak untuk merapikan tempat kerja dan meletakkan hasil kerja kelompok di tempat yang telah disediakan				
9.	Guru menilai hasil kerja anak lalu menarik kesimpulan apakah kegiatan proyek itu baik sekali, baik, atau kurang baik.				
Jumlah					

Kriteria Penilaian :

SB : Sangat Baik (4)

B : Baik (3)

C : Cukup (2)

KB : Kurang (1)

2. Alat Pengumpulan Data

Berikut ini adalah beberapa alat pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini :

- a. Lembar Observasi : Menggunakan lembar observasi untuk dapat mengetahui kemampuan sosial anak.
- b. Unjuk kerja : Merupakan penilaian yang dilakukan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
- c. Dokumentasi : Dokumentasi yang digunakan berupa foto – foto selama penelitian berlangsung.

F. Indikator Kinerja

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dengan melihat dari kinerja dalam meningkatkan kemampuan sosial anak melalui penerapan metode proyek. Hal ini dapat dilihat dari indikator kinerja siswa dan guru, karena guru berperan penting sebagai fasilitator yang sangat mempengaruhi terhadap aktifitas dan perkembangan anak.

1. Anak

Keberhasilan yang dicapai anak sekurang – kurangnya 85% melalui observasi. Dalam hal ini anak dapat mengerti tentang banyak hal yang berhubungan dengan kemampuan sosial anak melalui metode proyek.

2. Guru

- a. Kelengkapan dalam bentuk dokumentasi seperti : daftar hadir, portofolio anak, dan foto kegiatan anak saat pelajaran sedang berlangsung.
- b. Hasil observasi / pengamatan guru kelas terhadap guru peneliti pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

G. Analisa Data

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari seberapa persen tingkat keberhasilan yang akan diperoleh.

Analisis lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan sosial anak. Hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisis persentase. Analisis data yang digunakan untuk mencari persentase skor yang diperoleh anak dengan menggunakan rumus sebagaimana yang disampaikan yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Dimana :

P = Hasil pengamatan

f = Jumlah skor yang dicapai anak

n = Jumlah skor total

Dalam penelitian ini digunakan lima kategori kriteria penilaian yang disampaikan oleh Aqib (2009:41) yaitu :

80% - 100% = Peningkatan kemampuan sosial sudah baik sekali

60% - 79% = Peningkatan kemampuan sosial baik

30% - 59% = Peningkatan kemampuan sosial cukup baik

10% - 29% = Peningkatan kemampuan sosial kurang baik

≤ 9% = Peningkatan kemampuan sosial kurang sekali

Untuk mengetahui presentase keberhasilan peningkatan kemampuan sosial anak secara klasikal, guru menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PKK = \frac{\text{Banyak anak yang mengalami perubahan} \geq 60\%}{\text{Banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

Keterangan : PKK = Presentase Kemampuan Klasikal

Dikatakan mengalami peningkatan pada kemampuan sosial anak apabila terdapat 75% telah mencapai keberhasilan $\geq 60\%$.²³

H. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini peneliti membagi dalam dua siklus. Siklus pertama adalah pemberlakuan tindakan yang akan dicapai. Dalam siklus yang kedua adalah tindakan. Dalam setiap siklus dilakukan 4 tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Selanjutnya disusunlah prosedur penelitian sebagai berikut:

a. Pra Siklus

Untuk melaksanakan PTK, peneliti melaksanakan pembelajaran pra siklus terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan sebagai survey awal untuk mencari tahu permasalahan yang terdapat pada pembelajaran, sehingga menjadi dasar untuk mendesain prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 1.

Dalam melaksanakan Pra siklus ini, pertama – tama peneliti merancang pelaksanaan pembelajaran dengan membuat rencana kegiatan harian (RKH), sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Setelah pra siklus dilaksanakan, maka dilakukan pula evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, menentukan lokasi penelitian, menentukan sumber data, melakukan tes awal, baik evaluasi terhadap kemajuan dalam perkembangan anak, maupun evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

b. Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Dalam perencanaan ini, peneliti selaku guru kelas membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dari pembahasan tersebut dikaji kurikulum sebagai acuan untuk pelaksanaan penelitian, yaitu sebagai berikut :

- b. Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum.
- c. Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- d. Mempersiapkan bahan/media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- e. Mempersiapkan setting kelas/ tempat pembelajaran.

²³ Fauziah. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana. Hlm 23

- f. Membuat lembar observasi tentang kemampuan sosial anak dan lembar observasi tentang ketetapan tindakan guru dalam menggunakan metode proyek.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) melalui metode proyek untuk mengembangkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini antara lain :

- a. Menyampaikan tujuan dan tema kegiatan pada anak.
- b. Memperkenalkan kepada anak bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan.
- c. Mengelompokkan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek yang terdiri dari 3-4 orang dalam setiap kelompok.
- d. Membimbing dan mengarahkan anak dalam melakukan kegiatan.
- e. Mengakhiri kegiatan proyek.
- f. Merapikan dan meletakkan hasil kerja kelompok.
- g. Menilai hasil kerja anak.

3. Observasi

Observasi yang dilaksanakan meliputi implementasi dalam monitoring pada proses pembelajaran secara langsung. Observasi ini juga bertujuan untuk menyesuaikan tindakan dengan rencana yang telah disusun dan mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Dalam observasi ini yang diamati adalah kemampuan anak dalam menguasai materi yang diberikan dan tindakan guru dalam menggunakan metode proyek.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut dikumpulkan lalu di analisa, kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

c. Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Prosedur ini sama dengan siklus I dan kegiatan yang dilakukan dengan memperbaiki kekurangan pada saat pemberian siklus I. Pada tahap ini diupayakan dapat mengetahui seberapa banyak anak yang belum mampu menguasai materi yang diberikan.

2. Tahap Pelaksanaan

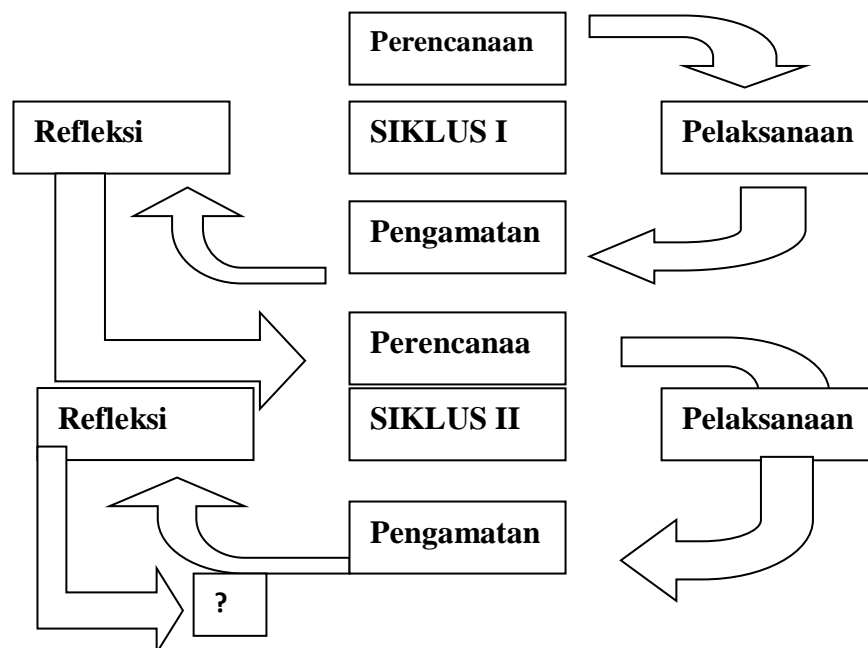
Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sama seperti pada siklus I tetapi dilakukan setelah ada perbaikan. Pada tahap ini, guru berusaha sebaik mungkin memberikan pengarahannya dan bimbingan kepada anak. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disusun dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif melalui metode proyek untuk mengembangkan kemampuan sosial anak. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran menanam kecambah dan mengkolase gambar bintang.

3. Observasi

Seperti siklus I, tahap observasi dilakukan bersamaan dengan saat tindakan dilakukan. Ketika melaksanakan kegiatan, peneliti melakukan tindakan observasi untuk mengetahui kemampuan sosial pada anak dengan menerapkan metode proyek.

4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan sama dengan siklus I, hasil yang didapatkan dari tahap tindakan dan observasi dikumpulkan dan dianalisis sehingga didapat kesimpulan mengenai peningkatan kemampuan sosial anak selama penggunaan metode proyek.



Gambar 3.1: Pelaksanaan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc.Taggart

I. Personalia Penelitian

Tim peneliti yang terlibat dalam PTK ini adalah kepala sekolah dan guru yang membantu pelaksanaan penelitian. Guru tersebut bertugas sebagai pengamat bersama peneliti untuk melakukan pengamatan. Berikut ini peneliti tampilkan nama – nama tim peneliti beserta tugasnya.

Tabel 3.4 Personalia Penelitian

No	Nama	Status	Tugas
1	Heny Novita	Peneliti	a.Pelaksana PTK b.Pengumpul data c.Analisis data d.Pengambil keputusan e.Hasil PTK
2	Sri Listiani, S.Pd	Guru	Kolabolator (Penilai I)
3	Hj.Ratna Lubis, S.Pd.I	Kepala Sekolah	Kolabolator II

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang juga merupakan guru di RA Ummi pada kelompok B Kelas Abu Bakar As-Syiddiq ditemukan mayoritas anak belum mampu bersosialisasi dengan anak yang lain. Anak masih bertindak dengan kemauan sendiri, menguasai alat-alat permainan tanpa mau berbagi dengan teman sebayanya. Sedangkan dalam kegiatan yang dilakukan secara berkelompok anak tampak belum mampu bersosialisasi dengan teman dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kemampuan Sosial yang diharapkan oleh guru belum maksimal. Pada bagian ini akan dideskripsikan data-data temuan penelitian yang telah dilakukan selama pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan siklus II.

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pencapaian kemampuan sosial anak masih di bawah rata-rata atau rendah. Kondisi awal perlu diketahui agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan. Apakah benar kelompok ini perlu diberi tindakan yang sesuai dengan apa yang telah diteliti. Agar kondisi awal dapat diketahui maka peneliti mengadakan observasi dan bekerja sama dengan teman sejawat atau guru kolabolator.

Setelah mengadakan penelitian pada kondisi awal, hasil observasi penilaian dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kemampuan Sosial pada kondisi awal

No	Nama	Bersikap Kooperatif Dengan Teman				Menunjukkan Sikap Toleransi				Inisiatif Dalam Kelompok				Menunjukkan Rasa Empati				Menghargai Keunggulan Orang Lain			
		B S B	B S H	M B	B B	B S B	B S H	M B	B B	B S B	B S H	M B	B B	B S B	B S H	M B	B B	B S B	B S H	M B	B B
1	Alwi			√		√						√				√					√
2	Azizi			√				√			√			√						√	
3	Dinda			√			√					√			√			√			
4	Fathir				√		√				√					√					√
5	Hizbullah				√	√						√			√					√	
6	Indri				√			√		√					√					√	
7	Intan				√	√						√		√					√		
8	Kaido		√					√				√			√					√	
9	Syazwan		√					√		√					√				√		
10	Teja			√			√					√				√					√

Keterangan :

BM = Belum Muncul

MM = Mulai Muncul

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

$$\text{Rumus : } P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Dimana :

P = Hasil pengamatan

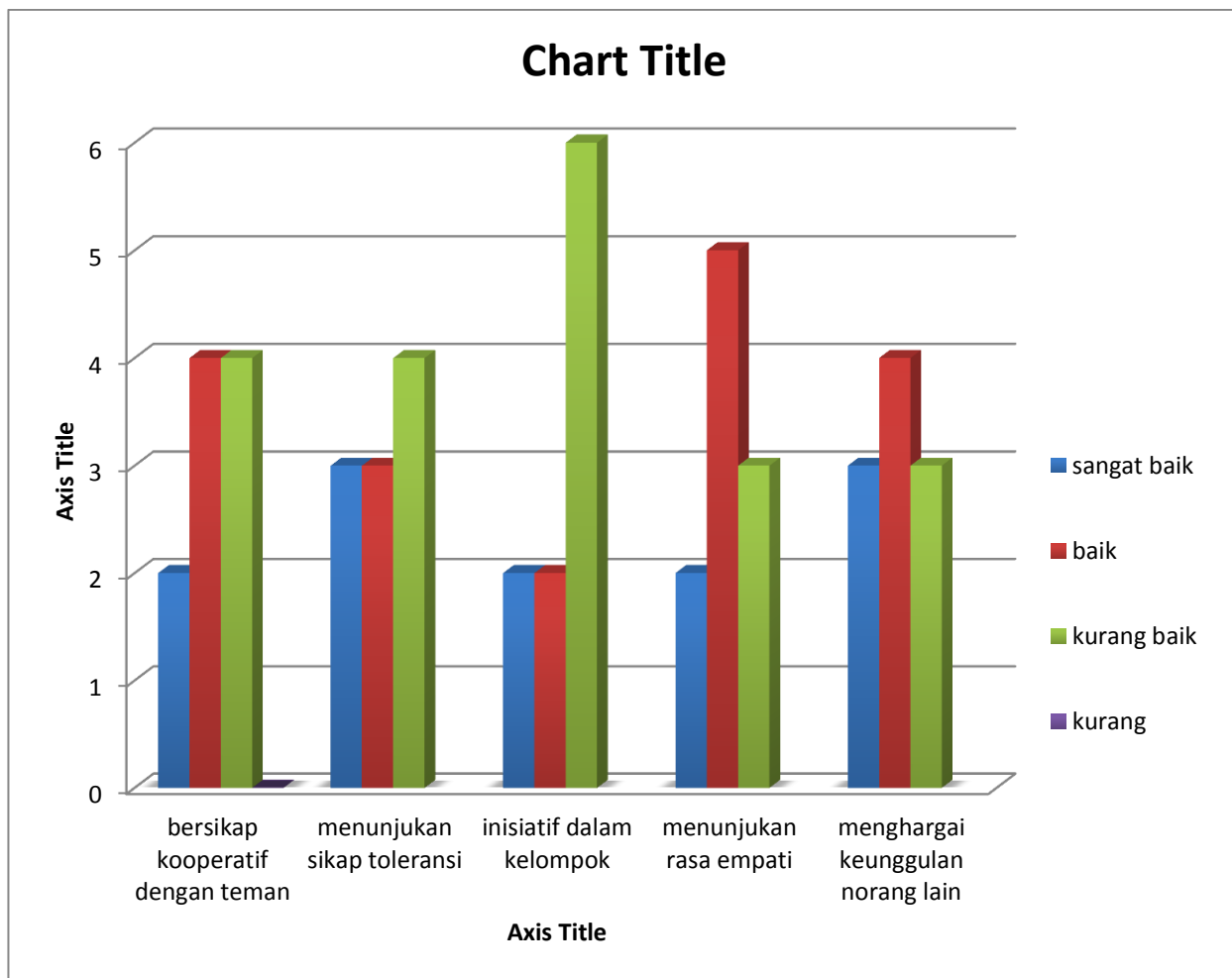
f = Jumlah skor yang dicapai anak

n = Skor total

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Kemampuan Sosial Pada Siklus 1

NO	KBM	BSB	BSH	MB	BB	JLH ANAK	PRESENTASE(%) $P = \frac{f}{n} \times 100 \%$
1.	Bersikap Kooperatif Dengan Teman		2	4	4	10	2%
2.	Menunjukkan Sikap Toleransi		3	3	4	10	3%
3.	Inisiatif Dalam Kelompok		2	2	6	10	2%
4.	Menunjukkan Rasa Empati		2	5	3	10	2%
5.	Menghargai Keunggulan Orang Lain		3	4	3	10	3%

Dengan demikian berdasarkan data diatas bahwa peningkatan kemampuan soasial anak mulai meningkat dengan baik. Untuk mengetahui secara lebih jelas data peningkatan kemampuan sosial anak pada siklus I akan dipaparkan dalam bentuk diagram dibawah ini :



Gambar 4.1 Grafik peningkatan kemampuan Sosial Anak Siklus I

Untuk mengetahui Persentase Kemampuan Klasikal (PKK) yaitu :

$$PKK = \frac{\text{Banyak anak yang mengalami perubahan } \geq 60\%}{\text{Banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{3}{10} \times 100\% = 30\%$$

Dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan sosial anak secara klasikal sudah tercapai. Meskipun pada kondisi awal angka kemampun sosial baik baru dicapai oleh 6 anak, sedangkan 4 anak lagi rata-rata angka kemampuan sosial yang diperoleh sudah cukup baik, dan 1 anak lagi pada rata-rata angka kemampuan sosial yang diperoleh kurang baik pada tiap indikatornya, namun

masih belum mencapai hasil yang maksimal. Karena itu peneliti tetap melanjutkan kegiatannya agar seluruh indikator dari kemampuan sosial bisa mencapai taraf persentase yang telah ditetapkan, serta seluruh anak dapat mengalami peningkatan dalam kemampuan sosial.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 1, 2, 3, 4, 5 Agustus 2016 dengan tema diri sendiri dan sub tema anggota tubuhku karunia Allah SWT. Pada kegiatan ini peneliti dan guru pendamping berencana untuk mengambil tindakan bersama dalam mencoba menerapkan metode proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial anak. Adapun penelitian yang dibuat sebagai berikut :

- a) Peneliti menyusun Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dengan Diri sendiri.
- b) Peneliti menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan Diri sendiri.
- c) Peneliti sebagai guru merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek dalam bentuk kerja kelompok.
- d) Peneliti menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan anak
- e) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat kemampuan sosial anak, dan lembar observasi untuk pembelajaran dengan menggunakan metode proyek.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru dan anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga benda – benda kongkrit sesuai tema diri sendiri dan sub tema anggota tubuhku karunia Allah SWT. Langkah – langkah pelaksanaan penelitian dan media yang akan digunakan. Dengan berpedoman pada RKH yang telah disusun sebelumnya. Siklus 1 terdiri atas lima kali pertemuan sebagai berikut :

a. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 1 Agustus 2016 dengan tema diri sendiri dan sub tema anggota tubuhku karunia Allah SWT. Langkah – langkah pelaksanaan penelitian yaitu:

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa, bernyanyi dan membaca surat pendek serta mengucapkan salam.

2) Kegiatan inti

Pembelajaran dimulai dari kegiatan bercerita tentang tema diri sendiri. Peneliti memperkenalkan kepada anak bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan, peneliti membagi anak kedalam 3 kelompok, dengan 1 kelompok beranggotakan 4 orang dan 2 kelompok lagi masing-masing beranggotakan 3 orang. Peneliti membimbing dan mengarahkan anak dalam mengerjakan proyek mengisi pola topi dengan guntingan kertas. Guru membimbing anak untuk merapikan tempat kerja dan meletakkan hasil kerja kelompok di tempat yang telah disediakan.

3) Istirahat/Makan

Pada kegiatan istirahat yang dilakukan adalah mencuci tangan, berdoa sebelum dan setelah makan dan bermain di luar kelas.

4) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir peneliti mengevaluasi hasil kerja anak, Tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan, mendiskusikan kegiatan yang dilakukan hari ini dan esok hari, berdoa, dan salam.

b. Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 2 Agustus 2016 dengan tema diri sendiri dan sub tema anggota tubuhku karunia Allah SWT. Langkah – langkah pelaksanaan penelitian yaitu:

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa, bernyanyi dan membaca surat pendek serta mengucapkan salam.

2) Kegiatan inti

Pembelajaran dimulai dari kegiatan bercerita tentang tema diri sendiri. Peneliti memperkenalkan kepada anak bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan, peneliti membagi anak kedalam 3 kelompok, dengan 1

kelompok beranggotakan 4 orang dan 2 kelompok lagi masing-masing beranggotakan 3 orang. Peneliti membimbing dan mengarahkan anak dalam mengerjakan proyek finger painting. Guru membimbing anak untuk merapikan tempat kerja dan meletakkan hasil kerja kelompok di tempat yang telah disediakan.

3) Istirahat/Makan

Pada kegiatan istirahat yang dilakukan adalah mencuci tangan, berdoa sebelum dan setelah makan dan bermain di luar kelas.

4) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir peneliti mengevaluasi hasil kerja anak, Tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan, mendiskusikan kegiatan yang dilakukan hari ini dan esok hari, berdoa, dan salam.

c. Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari rabu tanggal 3 agustus 2016 dengan tema diri sendiri dan sub tema anggota tubuhku karunia Allah SWT. Langkah – langkah pelaksanaan penelitian yaitu:

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa, bernyanyi dan membaca surat pendek serta mengucapkan salam.

2) Kegiatan inti

Pembelajaran dimulai dari kegiatan bercerita tentang tema diri sendiri. Peneliti memperkenalkan kepada anak bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan, peneliti membagi anak kedalam 3 kelompok, dengan 1 kelompok beranggotakan 4 orang dan 2 kelompok lagi masing-masing beranggotakan 3 orang. Peneliti membimbing dan mengarahkan anak dalam mengerjakan mengecap bola. Guru membimbing anak untuk merapikan tempat kerja dan meletakkan hasil kerja kelompok di tempat yang telah disediakan.

3) Istirahat/Makan

Pada kegiatan istirahat yang dilakukan adalah mencuci tangan, berdoa sebelum dan setelah makan dan bermain di luar kelas.

4) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir peneliti mengevaluasi hasil kerja anak, Tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan, mendiskusikan kegiatan yang dilakukan hari ini dan esok hari, berdoa, dan salam.

c. Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari rabu tanggal 3 agustus 2016 dengan tema diri sendiri dan sub tema anggota tubuhku karunia Allah SWT. Langkah – langkah pelaksanaan penelitian yaitu:

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa, bernyanyi dan membaca surat pendek serta mengucapkan salam.

2) Kegiatan inti

Pembelajaran dimulai dari kegiatan bercerita tentang tema diri sendiri. Peneliti memperkenalkan kepada anak bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan, peneliti membagi anak kedalam 3 kelompok, dengan 1 kelompok beranggotakan 4 orang dan 2 kelompok lagi masing-masing beranggotakan 3 orang. Peneliti membimbing dan mengarahkan anak dalam mengerjakan mengecap bola. Guru membimbing anak untuk merapikan tempat kerja dan meletakkan hasil kerja kelompok di tempat yang telah disediakan.

3) Istirahat/Makan

Pada kegiatan istirahat yang dilakukan adalah mencuci tangan, berdoa sebelum dan setelah makan dan bermain di luar kelas.

4) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir peneliti mengevaluasi hasil kerja anak, Tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan, mendiskusikan kegiatan yang dilakukan hari ini dan esok hari, berdoa, dan salam.

d. Pertemuan 4 dilaksanakan pada hari rabu tanggal 4 agustus 2016 dengan tema diri sendiri dan sub tema anggota tubuhku karunia Allah SWT. Langkah – langkah pelaksanaan penelitian yaitu:

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa, bernyanyi dan membaca surat pendek serta mengucapkan salam.

2) Kegiatan inti

Pembelajaran dimulai dari kegiatan bercerita tentang tema diri sendiri. Peneliti membimbing dan mengarahkan anak dalam menggerakkan badan membentuk bilangan dan menulis bilangan.

3) Istirahat / Makan

Pada kegiatan istirahat yang dilakukan adalah mencuci tangan, berdoa sebelum dan setelah makan dan bermain di luar kelas.

4) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir peneliti mengevaluasi hasil kerja anak, Tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan, mendiskusikan kegiatan yang dilakukan hari ini dan esok hari, berdoa, dan salam.

e. Pertemuan 5 dilaksanakan pada hari jumat tanggal 5 agustus 2016 dengan tema diri sendiri dan sub tema anggota tubuhku karunia Allah SWT. Langkah – langkah pelaksanaan penelitian yaitu :

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa, bernyanyi dan membaca surat pendek serta mengucapkan salam.

2) Kegiatan inti

Pembelajaran dimulai dari kegiatan bercerita tentang tema diri sendiri. Peneliti memperkenalkan kepada anak bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan, peneliti membagi anak kedalam 3 kelompok, dengan 1 kelompok beranggotakan 4 orang dan 2 kelompok lagi masing-masing beranggotakan 3 orang. Peneliti membimbing dan mengarahkan anak dalam melakukan kegiatan mozaik gambar bedak. Guru membimbing anak untuk merapikan tempat kerja dan meletakkan hasil kerja kelompok di tempat yang telah disediakan.

3) Istirahat / Makan

Pada kegiatan istirahat yang dilakukan adalah mencuci tangan, berdoa sebelum dan setelah makan dan bermain di luar kelas.

4) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir peneliti mengevaluasi hasil kerja anak, Tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan, mendiskusikan kegiatan yang dilakukan hari ini dan esok hari, berdoa, dan salam.

3. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dibantu dengan guru pendamping menggunakan lembar observasi perkembangan kemampuan sosial anak yang telah disiapkan sebelumnya. Dari observasi yang telah dilakukan hasil pengamatan yang diperoleh sebagai berikut :

- Anak terlihat masih belum dapat bersosialisasi dengan baik di dalam kelompoknya.
- Anak masih terlihat bekerja secara individual (masing-masing).
- Masih ada beberapa anak yang diarahkan oleh guru.

Selanjutnya paparan gambaran awal setelah dilakukannya tindakan dan keadaan pada siklus I yang diperoleh dari hasil observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 4.3 Hasil Observasi Kemampuan Sosial pada Siklus I

No	Nama	Bersikap Kooperatif Dengan Teman				Menunjukkan Sikap Toleransi				Inisiatif Dalam Kelompok				Menunjukkan Rasa Empati				Menghargai Keunggulan Orang Lain				
		B S B	B S H	M B	B B	B S B	B S H	M B	B B	B S B	B S H	M B	B B	B S B	B S H	M B	B B	B S B	B S H	M B	B B	
1	Alwi		√			√							√				√					√
2	Azizi		√						√		√				√							√
3	Dinda			√			√				√				√			√	√			
4	Fathir		√				√				√				√							√
5	Hizbullah		√			√						√			√							√

6	Indri				√			√		√					√					√	
7	Intan				√		√				√		√					√			
8	Kaido	√						√				√		√					√		
9	Syazwan	√						√		√			√					√			
10	Teja			√				√					√			√					√

Keterangan :

BM = Belum Muncul

MM = Mulai Muncul

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

$$\text{Rumus: } P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Dimana :

P = Hasil pengamatan

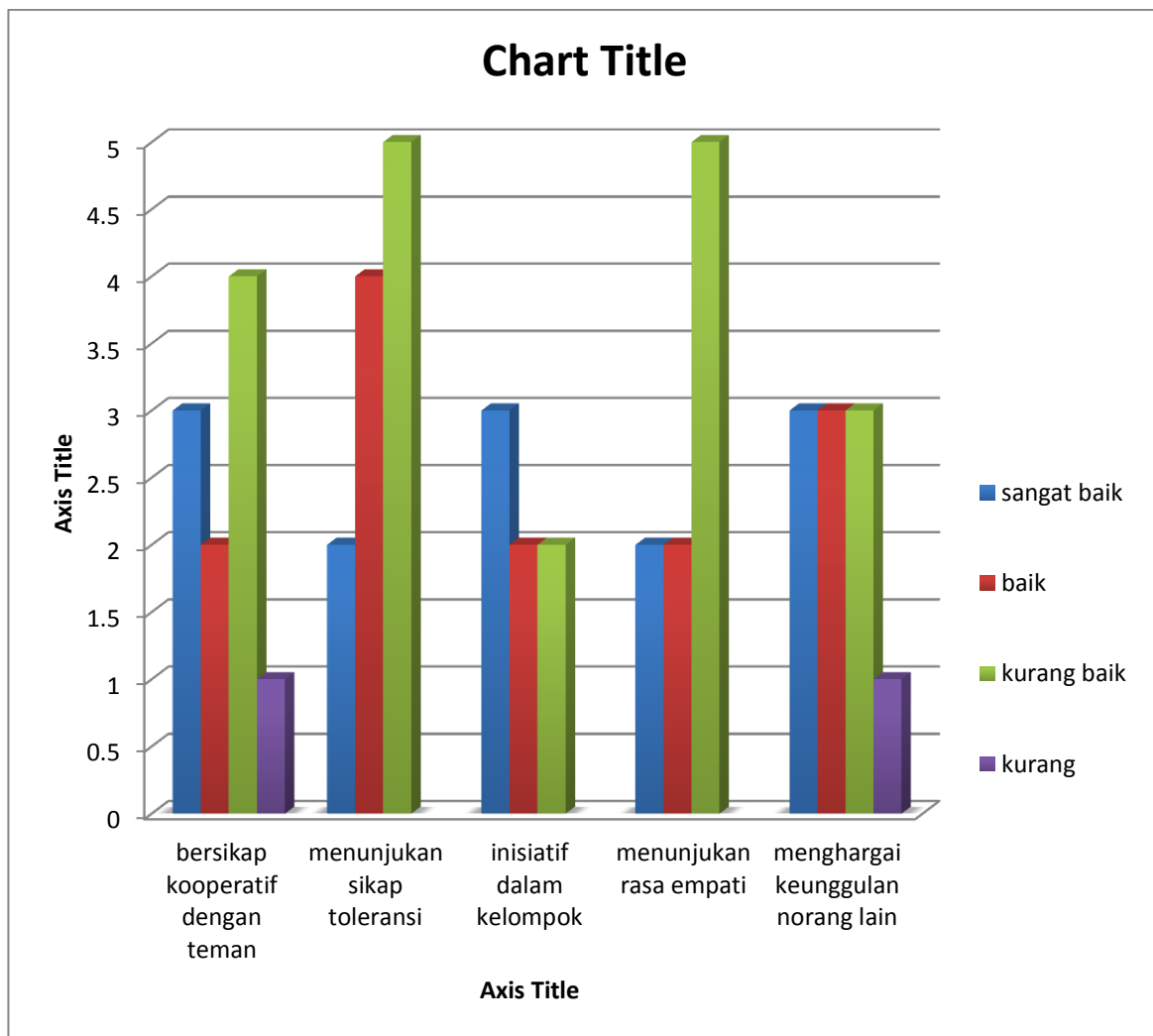
f = Jumlah skor yang dicapai anak

n = Skor total

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Kemampuan Sosial Pada Siklus 1

NO	KBM	BSB	BSH	MB	BB	JLH ANAK	PRESENTASE (%) $P = \frac{f}{n} \times 100 \%$
1.	Bersikap Kooperatif Dengan Teman	3	2	2	3	10	5%
2.	Menunjukkan Sikap Toleransi	2	2	3	3	10	4%
3.	Inisiatif Dalam Kelompok	3	2	2	3	10	5%
4.	Menunjukkan Rasa Empati	2	2	5	2	10	4%
5.	Menghargai Keunggulan Orang Lain	3	3	3	1	10	6%

Dengan demikian berdasarkan data diatas bahwa peningkatan kemampuan sosial anak berkembang sesuai harapan. Untuk mengetahui secara lebih jelas data peningkatan kemampuan sosial anak pada siklus I akan dipaparkan dalam bentuk diagram dibawah ini :



Gambar 4.2 Grafik peningkatan kemampuan Sosial Anak Siklus I

Untuk mengetahui Persentase Kemampuan Klasikal (PKK) yaitu :

$$PKK = \frac{\text{Banyak anak yang mengalami perubahan } \geq 60\%}{\text{Banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{4}{10} \times 100\% = 40\%$$

Dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan sosial anak secara klasikal sudah tercapai. Meskipun pada siklus I hari pertama angka kemampuan sosial baik baru dicapai oleh 3 anak, sedangkan 6 anak lagi rata-rata angka kemampuan sosial yang diperoleh sudah cukup baik, dan 1 anak lagi pada rata-

rata angka kemampuan sosial yang diperoleh kurang baik pada tiap indikatornya, namun pada pertemuan kedua angka kemampuan sosial anak berkembang sangat baik mencapai 4 anak, sedangkan 5 anak berkembang sesuai harapan dan 1 anak mulai muncul. namun masih belum mencapai hasil yang maksimal. Karena itu peneliti tetap melanjutkan kegiatannya agar seluruh indikator dari kemampuan sosial bisa mencapai taraf persentase yang telah ditetapkan, serta seluruh anak dapat mengalami peningkatan dalam kemampuan sosial.

4. Refleksi Siklus I

1. Pada kegiatan awal, anak memiliki respon yang baik terhadap tema yang dijelaskan oleh peneliti (guru).
2. Masih ada beberapa anak yang belum memahami dan mengerjakan tugas di dalam kelompok.
3. Hasil belajar dengan Tema Diri Sendiri pada siklus I masih belum berhasil, hanya 4 anak yang mencapai kriteria sangat baik, sementara 5 anak masih pada kriteria baik, dan 1 anak lagi pada kriteria cukup baik.
4. Masih ada sebagian anak yang kurang memperhatikan ketika guru menerangkan dimungkinkan karena media yang digunakan kurang menarik.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka akan dilanjutkan pada pelaksanaan siklus II agar tercapai keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan.

C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 8, 9, 10, 11, 12 agustus dengan tema diri sendiri sub tema panca indraku karunia Allah. Adapun deksripsi hasil data meliputi data tentang perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada tindakan pebaikan siklus sebagai berikut :

1. Perencanaan Siklus II

- a) Peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan Tema Diri Sendiri dan menggunakan media berupa benda asli agar anak lebih tertarik dan bersemangat dalam mengerjakan proyek yang diberikan.
- b) Mempersiapkan lembar observasi, yang berisikan pencapaian indikator-indikator peningkatan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun.
- c) Memberikan motivasi kepada anak agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran dengan cara anak dapat menikmati hasil dari kerja mereka.
- d) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
- e) Kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas sehingga anak lebih leluasa dan bersemangat dalam mengerjakan proyek kelompok.
- f) Memberikan pengakuan dan pujian kepada anak.

2. Pelaksanaan Siklus II

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung melalui metode proyek, peneliti mempersiapkan diri agar penelitian berlangsung lebih baik. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang telah disusun pada RKH. Untuk meningkatkan kemampuan sosial anak, yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Pertemuan I dilaksanakan pada hari senin tanggal 8 agustus 2016 dengan tema diri sendiri dan sub tema panca Indraku karunia Allah SWT. Langkah – langkah pelaksanaan penelitian yaitu :

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa, bernyanyi dan membaca surat pendek serta mengucapkan salam.

2) Kegiatan inti

Pembelajaran dimulai dari kegiatan bercerita tentang tema diri sendiri. Peneliti memperkenalkan kepada anak bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan, peneliti membagi anak kedalam 3 kelompok, dengan 1 kelompok beranggotakan 4 orang dan 2 kelompok lagi masing-masing beranggotakan 3

orang. Peneliti membimbing dan mengarahkan anak dalam melakukan menyusun puzzle mata. Guru membimbing anak untuk merapikan tempat kerja dan meletakkan hasil kerja kelompok di tempat yang telah disediakan.

3) Istirahat / Makan

Pada kegiatan istirahat yang dilakukan adalah mencuci tangan, berdoa sebelum dan setelah makan dan bermain di luar kelas.

4) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir peneliti mengevaluasi hasil kerja anak, Tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan, mendiskusikan kegiatan yang dilakukan hari ini dan esok hari, berdoa, dan salam.

b. Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 9 agustus 2016 dengan tema diri sendiri dan sub tema panca Indraku karunia Allah SWT. Langkah – langkah pelaksanaan penelitian yaitu :

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa, bernyanyi dan membaca surat pendek serta mengucapkan salam.

2) Kegiatan inti

Pembelajaran dimulai dari kegiatan bercerita tentang tema diri sendiri. Peneliti memperkenalkan kepada anak bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan, peneliti membagi anak kedalam 3 kelompok, dengan 1 kelompok beranggotakan 4 orang dan 2 kelompok lagi masing-masing beranggotakan 3 orang. Peneliti membimbing dan mengarahkan anak dalam mewarnai gambar. Guru membimbing anak untuk merapikan tempat kerja dan meletakkan hasil kerja kelompok di tempat yang telah disediakan.

3) Istirahat / Makan

Pada kegiatan istirahat yang dilakukan adalah mencuci tangan, berdoa sebelum dan setelah makan dan bermain di luar kelas.

4) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir peneliti mengevaluasi hasil kerja anak, Tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan, mendiskusikan kegiatan yang dilakukan hari ini dan esok hari, berdoa, dan salam.

c. Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2016 dengan tema diri sendiri dan sub tema panca Indraku karunia Allah SWT. Langkah – langkah pelaksanaan penelitian yaitu :

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa, bernyanyi dan membaca surat pendek serta mengucapkan salam.

2) Kegiatan inti

Pembelajaran dimulai dari kegiatan bercerita tentang tema diri sendiri. Peneliti memperkenalkan kepada anak bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan, peneliti membagi anak kedalam 3 kelompok, dengan 1 kelompok beranggotakan 4 orang dan 2 kelompok lagi masing-masing beranggotakan 3 orang. Peneliti membimbing dan mengarahkan anak dalam melakukan gerakan bebas sesuai dengan irama musik.

3) Istirahat / Makan

Pada kegiatan istirahat yang dilakukan adalah mencuci tangan, berdoa sebelum dan setelah makan dan bermain di luar kelas.

4) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir peneliti mengevaluasi hasil kerja anak, Tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan, mendiskusikan kegiatan yang dilakukan hari ini dan esok hari, berdoa, dan salam.

d. Pertemuan 4 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Agustus 2016 dengan tema diri sendiri dan sub tema panca Indraku karunia Allah SWT. Langkah – langkah pelaksanaan penelitian yaitu :

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa, bernyanyi dan membaca surat pendek serta mengucapkan salam.

2) Kegiatan inti

Pembelajaran dimulai dari kegiatan bercerita tentang tema diri sendiri. Peneliti memperkenalkan kepada anak bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan, peneliti membagi anak kedalam 3 kelompok, dengan 1 kelompok beranggotakan 4 orang dan 2 kelompok lagi masing-masing

beranggotakan 3 orang. Peneliti membimbing dan mengarahkan anak dalam kegiatan membuat jus jeruk.

3) Istirahat / Makan

Pada kegiatan istirahat yang dilakukan adalah mencuci tangan, berdoa sebelum dan setelah makan dan bermain di luar kelas.

4) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir peneliti mengevaluasi hasil kerja anak, Tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan, mendiskusikan kegiatan yang dilakukan hari ini dan esok hari, berdoa, dan salam.

e. Pertemuan 5 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 12 Agustus 2016 dengan tema diri sendiri dan sub tema panca Indraku karunia Allah SWT. Langkah – langkah pelaksanaan penelitian yaitu :

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa, bernyanyi dan membaca surat pendek serta mengucapkan salam.

2) Kegiatan inti

Pembelajaran dimulai dari kegiatan bercerita tentang tema diri sendiri. Peneliti memperkenalkan kepada anak bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan, peneliti membagi anak kedalam 3 kelompok, dengan 1 kelompok beranggotakan 4 orang dan 2 kelompok lagi masing-masing beranggotakan 3 orang. Peneliti membimbing dan mengarahkan anak dalam kegiatan finger painting.

3) Istirahat / Makan

Pada kegiatan istirahat yang dilakukan adalah mencuci tangan, berdoa sebelum dan setelah makan dan bermain di luar kelas.

4) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir peneliti mengevaluasi hasil kerja anak, Tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan, mendiskusikan kegiatan yang dilakukan hari ini dan esok hari, berdoa, dan salam.

3. Pengamatan Siklus II

Pengamatan dimulai dengan memperhatikan proses pembelajaran dari pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Peneliti melakukan observasi dibantu dengan guru pendamping dengan terlebih dahulu mempersiapkan lembar observasi anak. Dari observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa perihal yang dilakukan anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, antara lain:

- a) Anak dapat merespon dengan baik apa yang disampaikan peneliti. Ini terlihat pada waktu kegiatan stempel bola. Semua anak terlihat antusias untuk segera menyusun puzzle, mewarnai, membuat jus, melakukan gerakan senam.
- b) Anak terlihat semangat dalam menyelesaikan tugas dalam kelompok.
- c) Anak terlihat saling bersosialisasi dalam menyelesaikan tugas mereka.
- d) Anak dapat menyelesaikan tugas dengan baik, terlihat dari hasil kerja kelompok mereka yang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama Siklus II dapat dilihat bahwa penggunaan metode proyek dapat meningkatkan kemampuan sosial anak. Adapun keberhasilan yang diperoleh selama Siklus II ini adalah sebagai berikut:

Table 4.7 Hasil Observasi Kemampuan Sosial pada kondisi Akhir

No	Nama	Bersikap Kooperatif Dengan Teman				Menunjukkan Sikap Toleransi				Inisiatif Dalam Kelompok				Menunjukkan Rasa Empati				Menghargai Keunggulan Orang Lain				
		B S B	B S H	M B	B B	B S B	B S H	M B	B B	B S B	B S H	M B	B B	B S B	B S H	M B	B B	B S B	B S H	M B	B B	
1	Alwi			√			√				√					√				√		
2	Azizi		√				√			√				√				√				
3	Dinda	√						√		√					√			√				
4	Fathir		√			√				√					√				√			
5	Hizbullah	√				√				√				√				√				
6	Indri	√				√				√					√			√				
7	Intan	√				√				√				√				√				
8	Kaido	√					√				√			√				√				
9	Syazwan	√				√				√						√		√				
10	Teja			√				√				√					√			√		

Tabel 4.8 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Sosial Anak pada Siklus II

NO	KBM	BSB	BSH	MB	BB	JLH ANAK	PRESENTASE(%) $P = \frac{f}{n} \times 100 \%$
1.	Bersikap Kooperatif Dengan Teman	6	2	2		10	8%
2.	Menunjukkan Sikap Toleransi	5	3	2		10	8%
3.	Inisiatif Dalam Kelompok	7	2	1		10	9%
4.	Menunjukkan Rasa Empati	4	3	2	1	10	7%
5.	Menghargai Keunggulan Orang Lain	7	2	1		10	9%

Keterangan :

BM = Belum Muncul

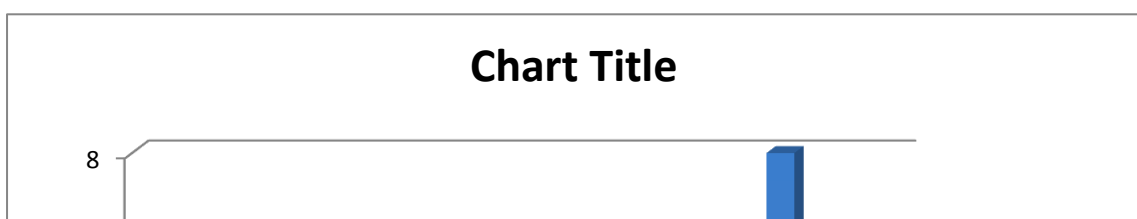
MM = Mulai Muncul

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Untuk mengetahui secara lebih jelas data peningkatan kemampuan sosial anak pada siklus II akan dipaparkan dalam bentuk diagram dibawah ini :

Penelitian Siklus II



4.4. Grafik Peningkatan Kemampuan Sosial Anak pada Siklus II

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase kemampuan klasikal anak pada siklus II adalah :

$$PKK = \frac{\text{Banyak anak yang mengalami perubahan} \geq 60\%}{\text{Banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{8}{10} \times 100\% = 80\%$$

Artinya peningkatan kemampuan sosial anak sudah berhasil meningkat berdasarkan kriteria yang telah disebutkan pada bab III yaitu dikatakan mengalami peningkatan pada kemampuan sosial anak apabila terdapat 70% anak yang telah mencapai keberhasilan $\geq 60\%$.

Dari data observasi pada siklus I dengan rata-rata 40% dan data pada siklus II dengan rata-rata 80,% yang termasuk kriteria sangat baik. Karena itu peneliti tidak perlu melakukan kegiatan proyek pada siklus berikutnya.

4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama siklus II dapat dilihat bahwa penggunaan metode proyek dapat meningkatkan kemampuan sosial anak. Adapun keberhasilan yang diperoleh selama Siklus II ini adalah sebagai berikut :

1. Anak terlihat senang dan lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode proyek.
2. Nilai rata-rata dari data observasi yang dilakukan dengan menggunakan metode proyek pada siklus I (40%) dan pada siklus II (80%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan sosial anak yang cukup signifikan.
3. Penelitian yang dilakukan pada siklus I terlihat anak belum memiliki kemampuan sosial yang baik dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat pada nilai rata-rata anak yang memasuki kriteria mulai berkembang.
4. Penelitian yang dilakukan pada siklus II terlihat anak mengalami kemampuan sosial, hal ini terlihat pada nilai rata-rata anak yang memasuki berkembang sangat baik.

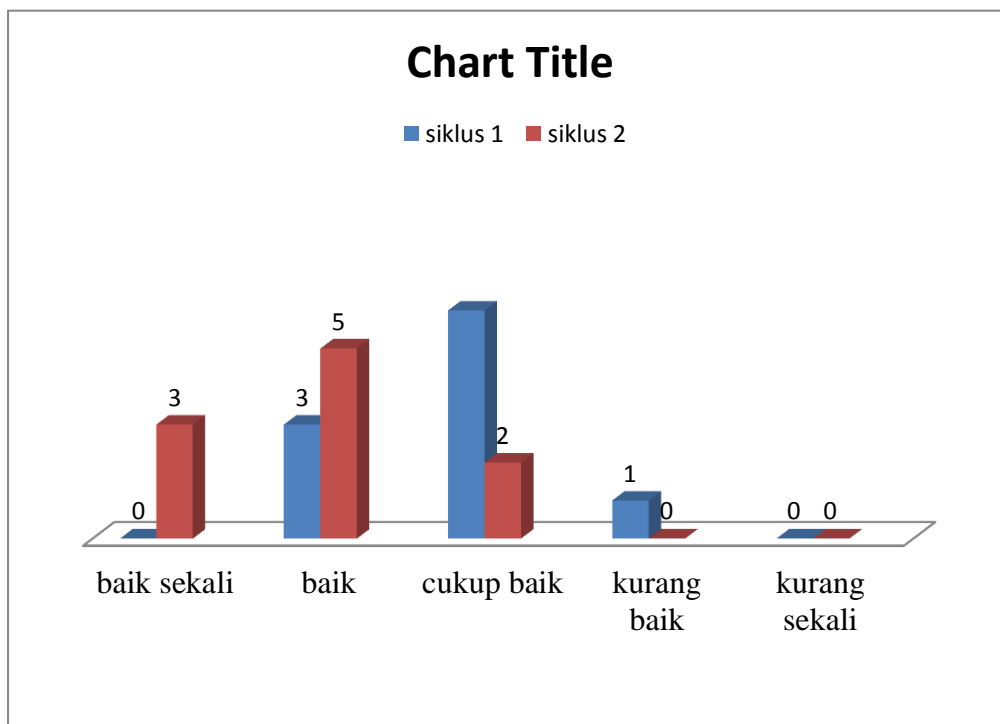
Setelah dilakukan analisis dan refleksi siklus II diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan metode proyek dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Umami Lubuk Pakam.

Untuk melihat lebih jelas jumlah anak yang mengalami peningkatan kemampuan sosial dengan menggunakan metode proyek pada siklus I dan siklus II secara ringkas dirangkum pada tabel 4.5. dibawah ini :

Tabel 4.9 Rekapitulasi Anak yang Mengalami Peningkatan Kemampuan Sosial dari Siklus I dan Siklus II

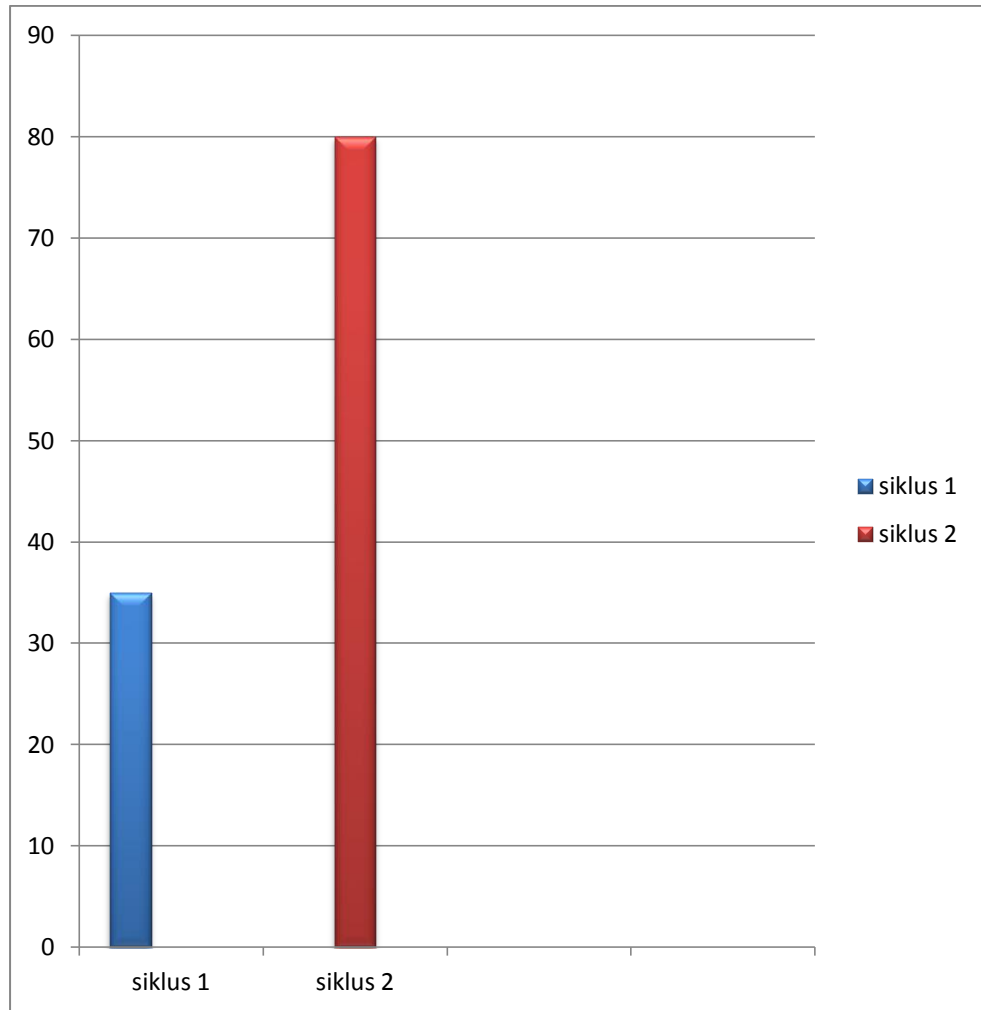
Keterangan	Jumlah Anak	
	Siklus I	Siklus II
Kurang Sekali	0	0
Kurang baik	3	0
Cukup baik	5	2
Baik	2	5
Baik Sekali	0	3

Pada tabel 4.5 di atas terlihat ada peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada kriteria sangat baik terjadi peningkatan pada 3 orang anak, kriteria baik terjadi peningkatan pada 5 orang anak, sedangkan pada kriteria cukup mengalami penurunan dari 5 anak menjadi 2 anak. Hal ini menunjukkan kemampuan sosial anak menjadi meningkat pada kriteria yang lebih baik. Penjelasan di atas akan di gambarkan dalam bentuk grafik di berikut ini :



Gambar 4.5. Grafik Anak yang Mengalami Peningkatan Kemampuan Sosial

Untuk lebih jelas tentang peningkatan kecerdasan naturalis anak dari siklus I hingga siklus II dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.6. Grafik Peningkatan Persentase Kemampuan Sosial Anak

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penggunaan metode proyek yang diterapkan di kelompok B Abu Bakar As-Syiddiq merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial anak. Penelitian dilakukan selama 2 siklus dengan menggunakan metode yang sama pada tiap siklusnya, yaitu metode proyek. Penggunaan metode proyek terbukti dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan data-data temuan penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sosial yang sekaligus berarti penggunaan metode proyek berdampak positif pada kegiatan pembelajaran tema tanaman. Hal ini terbukti

dari adanya peningkatan kemampuan sosial anak. Temuan yang diperoleh selama proses kegiatan pembelajaran antara lain :

1. Anak terlihat senang dan lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode proyek.
2. Nilai rata-rata dari data observasi yang dilakukan dengan menggunakan metode proyek pada siklus I pertemuan pertama (30%) dan pada siklus I pertemuan kedua (40%) sedangkan rekapitulasi pertemuan pada siklus II mencapai (80%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan sosial anak yang signifikan.
3. Penelitian yang dilakukan pada siklus I terlihat anak belum mampu bersosialisasi yang baik dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat pada nilai rata-rata anak sebesar kriteria cukup.
4. Penelitian yang dilakukan pada siklus II terlihat anak mengalami perkembangan sosialisasi, hal ini terlihat pada nilai rata-rata sebesar kriteria baik .

Kemampuan sosial anak dapat meningkat karena dengan menggunakan metode proyek anak dituntut aktif, terlibat langsung dalam menyentuh alat pembelajaran yang nyata.

Dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan dan observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode proyek dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Ummi Lubuk Pakam.

Selain kemampuan sosial, aspek lain seperti: kemampuan kognitif, bahasa, motorik halus, juga dapat meningkat melalui penerapan metode proyek, hal ini terlihat pada saat anak sedang melakukan kegiatan, anak berfikir dan berkomunikasi dengan teman bagaimana cara menyelesaikan sebuah proyek tersebut dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode proyek pada pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Ummi Lubuk Pakam.
2. Kemampuan sosial anak pada siklus I diperoleh nilai masih rendah. Dari 10 anak, hanya 1 orang anak yang memiliki kemampuan sosial pada kriteria baik , sementara 9 orang anak masih pada kriteria cukup baik. Namun nilai yang diperoleh belum maksimal karena rata-rata nilai persentase yang diperoleh yaitu 30 % sampai 40%.
3. Pada siklus II terjadi peningkatan sosial yang baik, dari 10 anak, hanya 1 anak yang memiliki kemampuan sosial pada kriteria cukup, dan 2 orang anak yang memiliki kemampuan sosial pada kriteria baik, sedangkan 7 orang anak memiliki kemampuan sosial pada kriteria baik sekali. Sehingga nilai rata-rata yang dicapai yaitu 60% sampai 80 %.
4. Selain dapat meningkatkan kemampuan sosial anak, penerapan metode proyek juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak, dan juga aspek-aspek perkembangan yang lain, seperti aspek kognitif, bahasa, motorik halus dan lain-lainnya.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Dalam kegiatan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan sosial anak diharapkan guru dapat menggunakan metode proyek.
2. Untuk guru pendidikan anak usia dini diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran sehingga anak tidak merasakan kejenuhan saat pembelajaran, khusus untuk guru-guru di RA Ummi agar dapat menerapkan metode proyek sebagai salah satu metode pembelajaran di sekolah.

3. Untuk sekolah diharapkan dapat memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk kegiatan proyek
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian lanjutan, untuk meningkatkan aspek perkembangan yang lain dengan menggunakan metode proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Rosmala. 2010. *Profesionalisasi Guru Melakukan Penelitian Tindakan Kelas*. Medan. Pasca Sarjana Unimed.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauziah. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana.
- Hurlock, Elizabeth B. 1998. *Psikologi Perkembangan*, terj. Istiwidiyanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Kemendiknas. 2009. *Permen Nomor 58 tahun 2009 Standar Perkembangan Anak*. Jakarta.
- Mya, Afifi. 2009. (<http://pelangipetang89.blogspot.com/2009/08/teoriperkembangan-sosial-erik-erikson.html>). *Teori Perkembangan Erik Erikson*.
- R, Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmawati, Yeni, dkk. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia TK*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Sunarto & Hartono, Agung. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyanto, Slamet. 2005. *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Erlangga.
- Syamsu Yusuf. 2007. (<http://h4md4ni.wordpress.com/>). *Perkembangan Sosial Anak*. (Dikses pada tanggal 1 November 2012).
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiyani, Ardy, Novan. 2014. *Mengelolah dan mengembangkan kecerdasan social & emosi anak usia dini*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Wihadhit & Wardhani, Igak. *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten : Universitas Terbuka.

Yus, Anita. 2009. *Penelitian Perkembangan Belajar Anak TK*. Medan: PPS Unimed.